

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Pada saat ini penyebaran informasi mudah dilakukan. Kehadiran media massa membuat pesan yang disampaikan bisa diterima dengan cepat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Marshall McLuhan (dalam Littlejohn, 1989:252) mengenai keadaan dunia yang seolah-olah semakin kecil karena dunia saat ini bagaikan desa global. Media komunikasi modern memungkinkan berjuta-juta orang di seluruh dunia untuk saling berhubungan hampir ke setiap pelosok dunia. Sayangnya komunikasi massa lebih kepada komunikasi satu arah. Sangat sulit untuk merespon pesan yang di sampaikan oleh media massa.

Salah satu media massa adalah media massa *online*, isi dari media massa *online* tidak jauh beda dengan media massa cetak, terdapat tulisan dan gambar yang bisa menarik perhatian pembaca untuk membaca tulisan dan menganalisis gambar tersebut. Kehadiran media online telah mengubah paradigma baru pemberitaan, yakni *event on the making*. Maksudnya, berita yang muncul tidak disiarkan beberapa menit, jam, hari, atau minggu, tetapi begitu terjadi langsung di-upload (dimasukkan) ke dalam situs web media online. Itulah keunggulan media online yang serba cepat. Demikian yang

diungkapkan oleh Budiono Darsono, Pemimpin detik.com (<http://www.pasca.undip.ac.id>)

Media massa *online* bisa digolongkan dalam media elektronik dalam media massa itu sendiri. Pada media elektronik formatnya terdiri dari tulisan, foto dan gambar ilustrasi. Foto pada media *online* bisa digunakan pada media antar pribadi, media kelompok, media publik maupun media massa. Foto yang diberitakan melalui media *online* di sebut juga foto jurnalistik. Dalam posisinya foto jurnalistik memiliki kekuatan menaturalisasikan apa yang dikatakan lewat teks. (Sunardi, 2002: 183)

Sebuah foto bisa merepresentasikan sebuah kejadian, dimana kejadian tersebut dijadikan sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh sang fotografer. Foto jurnalistik yang disiarkan pada khalayak luas bisa menjadi sebuah pesan moral terhadap pembacanya. Pada foto jurnalistik yang menyampaikan sebuah perasaan dibutuhkan rasa yang dibuat oleh fotografernya.

Foto jurnalistik dituntut memuat informasi atau pesan. Pesan dalam foto jurnalistik bisa berupa kejadian penting dari sebuah peristiwa yang berlangsung singkat, bisa juga berupa pesan yang sengaja diciptakan fotografer jurnalistik dari cerita dibalik sebuah peristiwa (Wijaya, 2011:14). Contohnya saja pada foto-foto jurnalistik dalam lomba yang diadakan BNP yang bertemakan Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” yang menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi antara ibu dan anaknya.

Dalam foto yang menggambarkan suatu realitas sosial yang terjadi pada masyarakat, fotografer dari foto-foto pemenang lomba foto ibu dan anak ini harus jeli dalam mengambil sudut gambar. Di dalam foto menggambarkan kasih sayang antara ibu terhadap anaknya memberikan sebuah respon emosional kepada masyarakat yang melihatnya.

Dari foto-foto juara 1 lomba foto jurnalistik yang bertemakan ibu dan anak “kasih ibu sepanjang masa” yang diadakan dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012, penulis ingin meneliti tentang unsur kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Bagaimana unsur kasih sayang yang terekam oleh kamera memberikan pesan kepada khalayak luas tentang kasih ibu kepada anaknya.

1.1 Gambar juara 1 lomba foto ibu dan anak



Sumber: bandungnwes.com

Kasih sayang berarti kepedulian. Kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam mewujudkan ketentraman, kedamaian, dan kebahagiaan hidup (Sumartono, 2004:9)

Dalam foto juara 1 lomba foto ibu dan anak yang berjudul “Tetap Setia Dengan Kondisiku” fotografernya yang bernama M Agung Setiawan asal Tasikmalaya menggambarkan kasih seorang ibu yang membersihkan bibir anaknya yang memiliki kekurangan fisik dengan sapu tangan. Terlihat latar belakang salah satu SLB (Sekolah Luar Biasa) tempat anak yang memiliki kekurangan fisik tersebut bersekolah.

Dari foto tersebut penulis ingin membahasnya dari sudut pandang semiotika, dimana semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan dalam dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda (Kurniawan, 2001 : 53).

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure yang menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan

kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaannya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan sebutan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.(<http://id.shvoong.com>)

Foto mampu merekam sebuah bentuk kehidupan nyata, dalam foto yang ingin di teliti mempresentasikan suatu realitas social yang terjadi pada masyarakat, bahwa dalam keadaan apapun seorang ibu memiliki kasih sayang kepada anaknya. Penelitian ini mencari unsur kasih sayang antara ibu dan anak yang terekam dalam sebuah karya foto dan berharap penelitian ini dapat memberikan sebuah pelajaran dan menyentuh perasaan kita untuk lebih peka terhadap kasih yang telah ibu berikan kepada anak-anaknya.

Foto jurnalistik pada dasarnya adalah sebuah pesan yang berbentuk visual. Dan foto mampu menyajikan sebuah realitas yang terjadi dalam masyarakat, bagaimana rasa kasih sayang dapat terekam dalam oleh sebuah karya foto. Sehingga foto jurnalistik dapat menonjolkan suatu yang tidak terlihat dan berguna untuk kelangsungan hidup umat manusia.

1.2 Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan fokus penelitian sebagai berikut:

” Bagaimana representasi foto dalam lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012? “

Berdasarkan fokus penelitian yang lebih dahulu dipaparkan, maka penulis melihat unsur yang terkandung dalam foto lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotatif unsur kasih sayang yang ditampilkan dalam foto juara 1 lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012 yang diadakan oleh Bandung *news photo* ?
2. Bagaimana makna konotatif unsur kasih sayang yang ditampilkan dalam foto juara 1 lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012 yang diadakan oleh Bandung *news photo* ?
3. Bagaimana mitos unsur kasih sayang yang ditampilkan dalam foto juara 1 lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22

Desember 2012 yang diadakan oleh bandung *news photo*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna denotatif unsur kasih sayang yang ditampilkan dalam foto juara 1 lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012 yang diadakan oleh bandung *news photo*.
2. Untuk mengetahui makna konotatif unsur kasih sayang yang ditampilkan dalam foto juara 1 lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012 yang diadakan oleh bandung *news photo*.
3. Untuk mengetahui mitos kasih sayang yang ditampilkan dalam foto juara 1 lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012 yang diadakan oleh bandung *news photo*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengkaji kegunaan penelitian dari tiga kegunaan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya dalam kajian ilmu

komunikasi dan memberikan masukan atas wawasan serta bahan referensi bagi mahasiswa komunikasi pada jenis penelitian semiotika untuk mengkaji suatu makna dibalik tanda yang terdapat dalam suatu pesan baik pesan verbal maupun nonverbal agar dapat diaplikasikan untuk perkembangan ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat seorang anak lebih peka terhadap kasih sayang seorang ibu.

1.5 Tahapan Penelitian

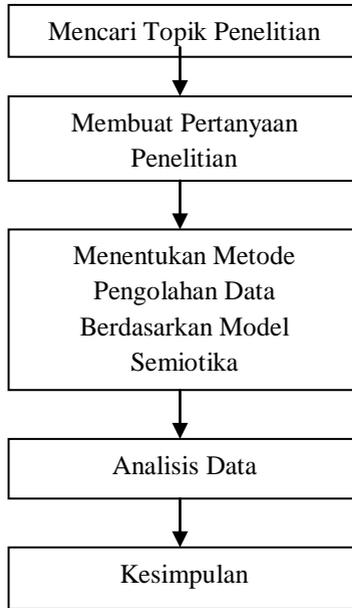
Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti mencoba mencari pertanyaan yang menarik untuk diteliti mengenai foto juara 1 lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa” dalam memperingati hari ibu 22 Desember 2012 yang diadakan oleh Bandung *news photo*. Seperti: bagaimana makna denotasi dan konotasi yang merepresentasikan kasih sayang ibu dan anak dalam foto juara 1 lomba Ibu dan anak “Kasih Ibu sepanjang Masa”

Penulis telah melalui tahap pencarian foto yang mengandung unsur kasih sayang, dan mencari teori yang berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan metode pengolahan data analisis dengan menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes terhadap tayangan iklan tersebut.

Adapun jenis penelitian analisis semiotika, menggunakan model Roland Barthes, yaitu model sistematis dalam menganalisis makna dengan tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam sebuah tanda tahap realitas eksternal Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna penting nyata dari sebuah tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi serta nilai-nilai dari kebudayaannya, disebut sebagai konotasi yang akan berhubungan dengan mitos yang terdapa dalam iklan rokok tersebut. Penanda terletak pada tingkatan ungkapan (*level of expression*) dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti bungi, gambar, kata, objek. Sedangkan petanda terletak pada tingkatan isi atau gagasan (*level of content*) dan apa yang diungkapkan melalui tingkatan ungkapan. (Tinarbuko, 2009:89)

Adapun rincian tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Tahapan Penelitian



Sumber : Alex Sobur, Analisis Teks Media, 2009, Hal 154

1.6 Waktu Penelitian

Penulis membutuhkan waktu untuk melaksanakan penelitian ini mulai dari persiapan penyusunan proposal hingga penyelesaian akhir skripsi selama 1 tahun

Rinciannya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

1.2 Tabel Waktu Penelitian

No.	Tahapan	Juli	Agustus	September	Oktober	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Persiapan Penyusunan Proposal Skripsi Bab I sampai III										

2.	Pengumpulan data	■	■	■	■	□	□	□	□	□	□
3.	Analisis Data berdasarkan variabel, sub variabel, dan indikator yang sudah ditentukan.	□	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4.	Penyelesaian data meliputi kesimpulan peneliti dan sidang proposal	□	□	□	■	■	■	■	■	■	■

Sumber : Penulis